

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Dimulai pada akhir tahun 2019, Negara-negara di dunia dihadapkan dengan salah satu wabah virus *covid-19* termasuk Negara Indonesia. Tidak sedikit dari Negara-negara maju sampai Negara-negara berkembang menanggung banyak kerugian materi sampai kerugian jiwa. Dikarenakan pandemi ini, banyak Negara yang mempraktikkan *sosial distancing*, melakukan pembatasan wilayah hingga menerapkan *lockdown* dalam setiap aktivitas warga Negaranya.

Dengan adanya wabah virus *covid-19* tersebut, sektor perekonomian ikut terdampak. Diambil dari laman tempo.co (Pebrianto, 2020) pada hari Jum'at 17 April 2020 Sri Mulyani selaku Menteri Perekonomian menjelaskan bahwa terdapat 8 pengaruh pandemi *covid-19* bagi sektor ketenagakerjaan sampai sektor perindustrian, salah satunya yaitu ada sekitar 1,5 juta lebih pekerja yang terkena PHK dan di rumahkan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 90% di rumahkan dan 10% di PHK. Sebanyak 1,24 juta orang ialah para pekerja formal dan 265 ribu para pekerja informal.

Di sisi lain, kegiatan UMKM yang memiliki peran terbesar dalam sektor ekonomi yang bergerak di bidang perdagangan maupun jasa juga terkena dampak oleh adanya wabah virus *covid-19* ini. Diambil dari

liputan 6 (liputan6.com, 2021) pada 26 Maret 2021 menyebutkan bahwa, 26 juta UMKM tumbang akibat terkena dampak dari pandemi *Covid-19*, dari yang awalnya berjumlah 60 juta pada tahun 2019, sekarang hanya terdapat 34 juta pelaku UMKM yang mampu bertahan. Artinya, ada sekitar 26 juta pelaku UMKM tumbang diakibatkan wabah pandemi *covid-19*.

Menurut data survey yang dilakukan oleh BI yang dilansir dari Katadata.co.id (Victoria, 2021), terdapat sekitar 12,5% pelaku UMKM yang ada di Indonesia tidak terkena dampak atau tahan dari wabah pandemi covid-19, yang artinya sebanyak 87,5% terkena dampak negatif dari pandemi covid-19 atau sebanyak 370 UMKM tidak terkena dampak pandemi dan sanggup menyesuaikan diri dimasa pandemi covid-19 dan sekitar 2.600 pelaku UMKM terkena dampak negatif dari pandemi covid-19. Berdasarkan jumlah diatas sebanyak 93,2% terkena dampak dari sisi penjualan. Berikut data pelaku UMKM yang terkena dampak negatif dari pandemi covid-19 dari sisi penjualan.

**Tabel 1. 1 Data BI**

| <b>Pelaku UMKM</b> | <b>Jumlah Penurunan</b> | <b>Keterangan</b>   |
|--------------------|-------------------------|---------------------|
| 16,2%              | 25%                     | Penurunan Penjualan |
| 40%                | 25 - 50%                | Penurunan Penjualan |
| 28,2%              | 51 - 75%                | Penurunan Penjualan |
| 15,6%              | >75%                    | Penurunan Penjualan |

*Sumber: Katadata.co.id*

Berdasarkan catatan Ikhsan Ingratubun selaku Ketua Umum Asosiasi UMKM Indonesia menjelaskan bahwa, UMKM pada tahun 2017 berjumlah sebanyak 60,4 juta, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 62,6 juta, dan pada tahun 2019 terdapat sebanyak 64,7 juta, namun pada tahun 2020 jumlah UMKM mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu menjadi 34 juta unit. (Victoria, 2021)

UMKM merupakan suatu usaha yang dikelola oleh para pengusaha kecil dan juga dengan modal usaha yang relatif kecil, tetapi UMKM memiliki kontribusi yang besar sebagai salah satu tiang penyangga perekonomian Negara. Di sisi lain, UMKM merupakan usaha yang cukup rentan dikarenakan banyak faktor yang menjadi pembatas gerak usaha para pelaku UMKM, diantaranya ialah modal, pendidikan dan teknologi. Permodalan menjadi permasalahan yang sering terjadi dan menjadi hambatan bagi pelaku UMKM, dan juga kecilnya daya produksi yang dihasilkan maupun sasaran pasar yang relatif sempit.

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi oleh UMKM diatas serta masih rendahnya pemahaman terkait pengelolaan keuangan serta pengetahuan untuk berwirausaha dalam mengelola usahanya, kebanyakan pelaku UMKM yang ada belum bisa atau belum mampu memisahkan antara uang yang dipergunakan untuk mengelola usahanya serta uang yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga kondisi keuangan usaha yang ada seringkali digabungkan atau disatukan dengan keuangan keluarga. Bahkan masih banyak pencatatan maupun laporan

keuangan yang tidak dilakukan oleh pelaku usaha karena dianggap merepotkan dan karena pelaku usaha tersebut kurang memiliki kemampuan untuk mencatat atau membuat laporan keuangan, sehingga para pelaku usaha tersebut tidak mengetahui secara pasti berapa pendapatan yang didapatkan dalam sehari atau pendapatan perbulannya. Demikian juga terkait pengeluaran usaha, sehingga seluruh transaksi hanya diperkirakan dengan mengandalkan daya ingat saja.

Dalam mengatasi masalah UMKM tersebut, diperlukannya pendampingan untuk permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha tersebut agar tidak semakin memberikan dampak yang negatif pada usahanya. Pendampingan yang akan diberikan kepada pelaku usaha terfokus pada pengelolaan keuangan usaha mikro dan pendampingan kewirausahaan berdasarkan identifikasi permasalahan yang sering dihadapi dan menjadi hambatan para pelaku UMKM. Pendampingan seperti ini merupakan langkah pencegahan yang cukup penting untuk dilakukan, dikarenakan banyak kegiatan usaha mikro yang mengalami kegagalan atau mengalami kebangkrutan, dikarenakan para pelaku usaha tidak bisa mengelola keuangan usahanya dengan baik. (Tanan & Dhamayanti, 2020)

Dikutip dari artikel Kementerian Keuangan Republik Indonesia pada 4 Mei 2020, Azwar selaku Pelaksana Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan menjelaskan dalam artikel tersebut bahwa ketahanan setiap lapisan masyarakat itu berbeda-beda, maka dari itu ekonomi

masyarakat dengan golongan menengah ke bawah terkhususnya dengan golongan ekonomi mikro (kecil) dan pekerja informal yang tidak memiliki penghasilan yang tetap maka akan menjadi golongan yang paling mudah terkena dampak dari wabah pandemi covid-19. Dampak dari sektor riil tersebut yang kemudian akan merambat pada sektor keuangan yang mengalami tekanan dikarenakan beberapa *investee* akan menanggung kesulitan pembayaran pada investornya.

Sebagai negara yang memiliki populasi atau jumlah umat muslim terbesar di dunia, umat muslim bisa menyerahkan peran terbaiknya melalui bermacam-macam bentuk ataupun model filantropi dalam Ekonomi dan Keuangan Syariah. Usaha memberantas kemiskinan melalui UMKM menjadi salah satu target dalam mendistribusikan zakat produktif, dikarenakan pembiayaan modal usaha menjadi salah satu masalah yang sering menjadi hambatan bagi masyarakat yang kurang mampu. Maka dari itu, masyarakat yang kurang mampu tersebut membutuhkan pemberdayaan, pembiayaan untuk membentuk usahanya serta pendampingan dalam menjalankan usahanya. Mustahiq atau pelaku UMKM yang mendapatkan penyaluran dana zakat secara produktif akan mengembangkan dan mendayagunakan untuk kemajuan usahanya, sehingga dengan dana zakat tersebut bisa menjadikan pelaku UMKM menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang memberikan keuntungan secara terus menerus atau berkelanjutan. (Danuludin et al., 2021)

Pendistribusian zakat dalam bidang pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu cara guna menimbulkan daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan memberikan motivasi untuk menaikkan kesadaran akan potensi yang dimiliki, serta adanya upaya untuk berkembang. Pendistribusian dana zakat selama masa pandemi covid-19 ini telah diatur dalam fatwa MUI nomor 23 tahun 2020 tentang pemanfaatan harta zakat, infak dan shadaqah untuk penanggulangan wabah covid-19 dan dampaknya. (Aprilianto & Widiastuti, 2021)

merupakan lembaga zakat tingkat nasional yang berorientasi melalui pemberdayaan masyarakat dari mendayagunakan secara produktif dana zakat, infaq, shadaqah, wakaf dan juga dana kedermawanan lainnya baik dana dari pereorangan, lembaga perusahaan dan instansi lainnya.

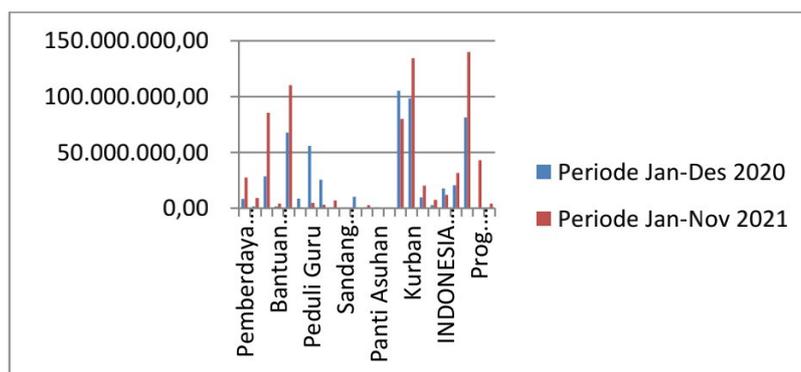
Berdirinya lembaga filantropi yaitu LAZISMU bertujuan sebagai institusi dalam mengelola zakat dengan menggunakan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi salah satu bagian dari cara menyelesaikan masalah sosial yang ada di masyarakat yang secara terus menerus mengalami perkembangan. Dengan menggunakan budaya kerja yang amanah, transparan dan profesional, LAZISMU berusaha membentangkan diri menjadi Lembaga Zakat yang Terpercaya dengan seiring perkembangan waktu maka kepercayaan public akan semakin menguat.

KL LAZISMU Mantrijeron menjadi salah satu Lembaga yang menyalurkan dana ZIS untuk beberapa bidang melalui 7 pilar yaitu: pilar ekonomi, pilar dakwah, pilar kesehatan, pilar pendidikan, pilar sosial, pilar kemanusiaan dan pilar lingkungan. Dalam bidang ekonomi KL LAZISMU Mantrijeron menyalurkan dana zakat fakir miskin berupa modal usaha ke masyarakat dan UMKM yang terdampak pandemi covid-19, terutama di Mantrijeron. Selain menyalurkan dana zakat yang berupa modal usaha, KL LAZISMU Mantrijeron juga turun langsung untuk memberdayakan UMKM yang menjadi mustahiq penyaluran dana zakat. Dengan adanya bantuan dana untuk modal usaha, serta pemberdayaan dari staff penyaluran KL LAZISMU Mantrijeron untuk UMKM, sangat membantu ekonomi warga yang memiliki usaha untuk meningkatkan usaha tersebut yang terkendala modal. Berikut data penyaluran dana KL LAZISMU Mantrijeron periode Januari-Desember 2020 dan Periode Januari-November 2021.

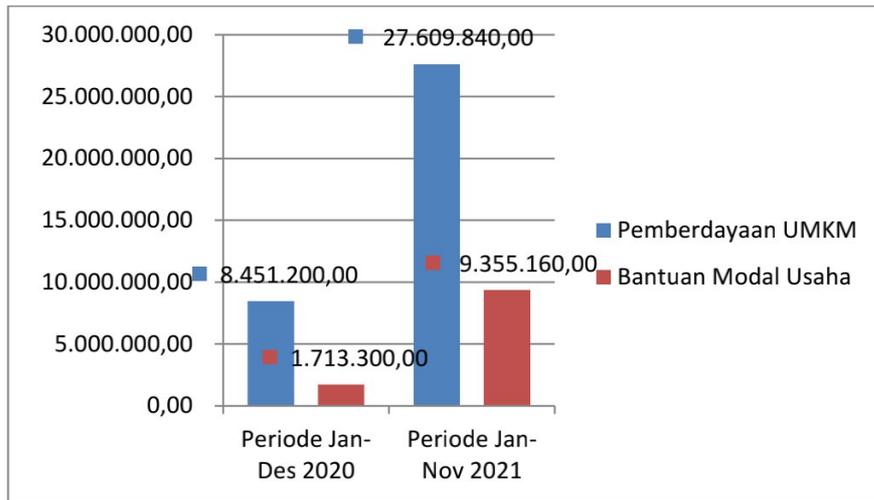
**Tabel 1. 2 Penyaluran Dana KL LAZISMU Mantrijeron**

| <b>PENYALURAN by Program</b> | <b>Periode Jan-Des 2020</b> | <b>Periode Jan-Nov 2021</b> |
|------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| Pemberdayaan UMKM            | 8.451.200,00                | 27.609.840,00               |
| Bantuan Modal Usaha          | 1.713.300,00                | 9.355.160,00                |
| AMBULANMU                    | 28.582.010,00               | 85.476.345,00               |
| Bantuan Biaya Kesehatan      | 1.797.500,00                | 4.340.310,00                |
| Beasiswa Darwis              | 67.637.300,00               | 110.328.370,00              |
| Beasiswa Mentari             | 8.676.500,00                | -                           |
| Peduli Guru                  | 55.869.700,00               | 4.800.630,00                |
| 1000 Santunan Yatim & Dhuafa | 25.589.000,00               | 3.233.665,00                |
| Jum'at Berbagi               | -                           | 6.900.000,00                |
| Sandang Manfaat              | -                           | 138.200,00                  |
| Kado Lebaran                 | 10.199.300,00               | 100.000,00                  |
| Santunan Pendidikan          | 1.000.000,00                | 2.940.000,00                |
| Panti Asuhan                 | 1.000.000,00                | -                           |
| Ibnu Sabil                   | 743.500,00                  | 145.000,00                  |
| Sembako untuk Dhuafa         | 105.072.500,00              | 80.056.385,00               |
| Kurban                       | 98.185.000,00               | 134.338.900,00              |
| Pengajian Ortom              | 9.768.800,00                | 20.275.500,00               |
| Sosialisasi ZISKA            | 2.800.000,00                | 7.464.000,00                |
| INDONESIA SIAGA              | 17.923.040,00               | 12.069.095,00               |
| Siaga COVID-19               | 20.718.950,00               | 31.748.605,00               |
| Alokasi Amil                 | 81.457.529,00               | 139.851.731,00              |
| Prog. Kemanusiaan 2          | -                           | 43.050.215,20               |
| Rumah Tahfidz                | -                           | 4.300.000,00                |

*Sumber: Staff Keuangan KL LAZISMU Mantrijeron*



**Gambar 1. 1 Grafik Penyaluran Dana Seluruh Program KL LAZISMU Mantrijeron**



Gambar 1. 2 Grafik Penyaluran Dana Program Pemberdayaan UMKM dan Bantuan Modal Usaha KL LAZISMU Mantriheron

Melalui data penyaluran dana program pemberdayaan UMKM dan bantuan modal usaha di atas, dapat dilihat pada program pemberdayaan UMKM mengalami kenaikan sebesar Rp. 19.158.640 dan pada program bantuan modal usaha mengalami kenaikan sebesar Rp. 7.641.860. Maka berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 penyaluran dana untuk program pemberdayaan UMKM serta bantuan modal usaha mengalami kenaikan. Selain memberikan bantuan modal usaha untuk UMKM, KL LAZISMU Mantriheron juga mendampingi UMKM yang telah diberikan bantuan modal melalui pendampingan-pendampingan seperti mengajarkan UMKM untuk membuat laporan keuangan secara sederhana yang nantinya akan menjadi salah satu bahan untuk evaluasi dari staff penyaluran UMKM, dan membantu UMKM dalam hal marketing yaitu mempromosikan barang dagangan, membuat banner, membuat stiker dll. Berikut data penghimpunan KL LAZISMU

Mantrijeron periode Januari-Desember 2020 dan periode Januari-Desember 2021.

**Tabel 1. 3 Penghimpunan Dana KL LAZISMU Mantrijeron**

| PENGHIMPUNAN                | TOTAL              |                      |
|-----------------------------|--------------------|----------------------|
|                             | 2020               | 2021                 |
| Zakat Maal                  | 121.031.603        | 211.310.308,00       |
| Zakat Fitrah                | 6.776.375          | 17.322.000,00        |
| Infak Tidak Terikat         | 91.461.109         | 109.956.629,00       |
| Infak Terikat - Ekonomi     | -                  | -                    |
| Infak Terikat - Kesehatan   | 97.768.000         | 211.711.301,00       |
| Infak Terikat - Pendidikan  | 59.760.000         | 137.831.459,00       |
| Infak Terikat - Sosial      | 17.069.000         | 15.044.500,00        |
| Infak Terikat - Dakwah      | 1.600.000          | 7.100.000,00         |
| Infak Terikat - Kemanusiaan | 35.937.364         | 120.184.769,00       |
| Infak Terikat - Lingkungan  | -                  | -                    |
| Kurban                      | 102.400.000        | 140.400.000,00       |
| DSKL                        | 4.120.001          | 34.035.074,00        |
| <b>Total</b>                | <b>537.923.452</b> | <b>1.004.896.040</b> |

*Sumber: Staff Keuangan KL LAZISMU Mantrijeron*

Melalui data penghimpunan dana KL LAZISMU Mantrijeron diatas dapat dilihat pada tahun 2020 KL LAZISMU Mantrijeron menghimpun dana ZIS sebesar Rp 537.923.452, dan pada tahun 2021 menghimpun dana ZIS sebesar Rp 1.004.896.040. Kemudian dana yang digunakan untuk program Keluarga Mandiri (UMKM) ialah dana Zakat Maal sebagai dana zakat produktif.

Dalam proses pendampingan sebelum dan sesudah pandemi terdapat perbedaan, diantaranya yaitu sebelum pandemi bisa membentuk kelompok dan melakukan latihan kelompok, tetapi pada saat pandemi dikarenakan KL LAZISMU Mantrijeron membatasi kontak, maka hanya bisa dilakukan secara *face to face* atau maksimal 5 orang. Dalam

memberdayakan UMKM, KL LAZISMU Mantrijeron melakukan pemberdayaan minimal selama 3 bulan, setelah 3 bulan berlangsung dan UMKM tersebut masih menjalankan usahanya maka dikategorikan berhasil dan akan dijadikan mitra oleh KL LAZISMU Mantrijeron. Berikut data Penerima Manfaat Program Keluarga Mandiri (UMKM) yang diberdayakan serta didampingi oleh KL LAZISMU Mantrijeron.

**Tabel 1. 4 Penerima Manfaat Program Keluarga Mandiri (UMKM) KL LAZISMU Mantrijeron**

| NO | JENIS USAHA           | BERJALAN 3 BULAN | DANA YANG DISALURKAN |
|----|-----------------------|------------------|----------------------|
| 1  | Warung Online         | TERCAPAI         | Rp 3.150.000         |
| 2  | Loka Karya            | TERCAPAI         | Rp 2.437.000         |
| 3  | Warung Keliling       | TERCAPAI         | Rp 1.400.000         |
| 4  | Angkringan            | TERCAPAI         | Rp 1.709.000         |
| 5  | Rumah makan           | TERCAPAI         | Rp 1.360.000         |
| 6  | Rumah makan           | TERCAPAI         | Rp 1.466.300         |
| 7  | Peternakan            | TERCAPAI         | Rp 1.890.000         |
| 8  | Warung Keliling       | TERCAPAI         | Rp 858.000           |
| 9  | Konter                | TERCAPAI         | Rp 821.000           |
| 10 | Gorengan & Lauk       | GAGAL            | Rp 892.300           |
| 11 | Bengkel               | TERCAPAI         | Rp 1.499.400         |
| 12 | Jus buah              | TERCAPAI         | Rp 1.282.500         |
| 13 | Jualan keliling       | TERCAPAI         | Rp 1.196.300         |
| 14 | Jamu                  | DALAM PROSES     | Rp 1.294.300         |
| 15 | Warung Online & Tetap | TERCAPAI         | Rp 1.260.100         |
| 16 | Kelompok Rajut        | TERCAPAI         | Rp 1.200.000         |
| 17 | Kelompok Rajut        | TERCAPAI         | Rp 1.200.000         |
| 18 | Kelompok Rajut        | DALAM PROSES     | Rp 1.200.000         |
| 19 | pijat                 | DALAM PROSES     | Rp 698.600           |

*Sumber: Staff Penyaluran KL LAZISMU Mantrijeron*

Berdasarkan data dari tabel di atas, sebanyak 15 UMKM dikategorikan tercapai dan telah menjadi mitra KL LAZISMU Mantrijeron, 3 UMKM sedang menjalani pendampingan selama 3 bulan

dan 1 UMKM gagal atau tidak melanjutkan usahanya. UMKM yang sudah masuk kategori tercapai dan telah menjadi mitra KL LAZISMU Mantrijeron akan mendapatkan keuntungan yaitu, KL LAZISMU Mantrijeron akan membeli barang dagangan mitra untuk keperluan LAZISMU, seperti pembagian sembako, nasi kotak untuk jum'at berbagi dan lain sebagainya. Dan UMKM yang sudah menjadi mitra KL LAZISMU Mantrijeron akan selamanya menjadi mitra selama UMKM tersebut masih berdagang.

Dengan adanya penyaluran dana zakat untuk modal usaha dan pendampingan yang dilakukan oleh KL LAZISMU Mantrijeron, diharapkan mustahiq atau UMKM bisa mempunyai usaha dan rencana bisnis yang menghasilkan keuntungan secara terus menerus atau berkelanjutan melalui pemberdayaan yang sesuai dan diikuti dengan pendampingan untuk mengembangkan usaha para pelaku UMKM atau mustahiq yang juga berkelanjutan, manajemen yang baik serta tepat sasaran menjadi suatu kesuksesan dalam mendayagunakan dana zakat.

Alasan peneliti melakukan penelitian di KL LAZISMU Mantrijeron ialah karena KL LAZISMU Mantrijeron memiliki program untuk membantu memulihkan perekonomian para mustahiq yang terdampak pandemi covid-19 pada bidang ekonominya. Selain menyalurkan bantuan dana berupa modal usaha, KL LAZISMU Mantrijeron juga melakukan pemberdayaan UMKM. KL LAZISMU Mantrijeron juga memiliki pandangan kedepan untuk UMKM yang

diberdayakan tersebut akan diberikan pembinaan yang nantinya akan mendapatkan *feedback* atau yang bisa memberikan perubahan untuk UMKM yang didampingi. KL LAZISMU Mantrijeron juga melakukan pemantauan dan evaluasi kepada UMKM atau Mustahiq yang didampingi dan yang sudah menjadi mitra dari KL LAZISMU Mantrijeron.

Perbedaan dengan LAZISMU cabang lain ialah LAZISMU cabang lain belum memiliki proses pendampingan secara khusus kepada UMKM dan juga belum memiliki program khusus untuk membantu memulihkan perekonomian yang terdampak pandemi. Menurut observasi peneliti, LAZISMU cabang lain belum melakukan pemberdayaan dan pembinaan yang intens kepada UMKM dan belum melakukan pemantauan secara detail.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah dibahas di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "**PERAN LAZISMU TERHADAP PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT UNTUK PENGEMBANGAN UMKM DI MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI POLA PENDAMPINGAN (Study kasus pada KL LAZISMU Mantrijeron)**"

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana mekanisme pendistribusian dana zakat dalam rangka pemberdayaan usaha untuk UMKM dan bagaimana peran KL LAZISMU Mantrijeron dalam memberdayakan UMKM yang menjadi mustahiq di masa pandemi covid-19?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Mengetahui bagaimana mekanisme pendistribusian dana zakat untuk UMKM bantuan modal dan pemberdayaan usaha oleh KL LAZISMU Mantrijeron dan mengetahui peran KL LAZISMU Mantrijeron dalam memberdayakan UMKM yang menjadi mustahiq di masa pandemi covid-19.

### **C. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam menciptakan suatu ide-ide penelitian yang baru dan juga dapat memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran bahwa dengan adanya Lembaga Filantropi yaitu salah satunya LAZISMU dapat melengkapi kehidupan masyarakat untuk kemaslahatan hidup.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah ilmu, wawasan serta pengetahuan penulis terhadap pemahaman dan mengetahui tentang bagaimana peran LAZISMU dalam mendistribusikan dana zakat produktif untuk mengembangkan UMKM yang terkendala modal di masa pandemi covid-19.
- b. Bagi lembaga Filantropi yaitu KL LAZISMU Mantrijeron, sebagai masukan yang membangun untuk mengembangkan perekonomian pada UMKM yang ada dan juga dapat dijadikan sebagai bahan

evaluasi untuk rujukan guna kemajuan KL LAZISMU Mantrijeron  
di masa yang akan datang.